

Pengaruh Konseling Individual terhadap Korban *Bullying* Peserta Didik

Pramardiyanti Fitriana¹, Aprilia Setyowati¹, Samsi Kusumaning Putri²

Universitas Ahmad Dahlan, SMP Muhammadiyah Kalasan

Key Words:

Perilaku, *Bullying*, Siswa

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pengaruh layanan konseling individu dalam mengatasi korban bullying pada peserta didik. Konseling individual merupakan layanan dalam memberikan bantuan secara profesional oleh seorang konselor yang memiliki masalah tertentu melalui hubungan yang khusus dan langsung, dengan harapan agar klien dapat memahami dirinya lebih, mengubah perilaku, meningkatkan kualitas pribadinya sejalan dengan keputusan yang diambil serta memberikan kontribusi dalam mengatasi hambatan yang muncul sehingga hambatan tersebut dapat terselesaikan. Dari fakta yang ada, dapat dilihat bahwa ada berbagai alasan mengapa peserta didik menjadi korban bullying. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan bagi peserta didik korban bullying. Metode yang digunakan adalah metode literature review. Pelaksanaan layanan konseling individu diharapkan dapat memberikan dampak positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan korban bullying sebelum mendapat layanan konseling individu sangat trauma kemudian setelah mendapat layanan konseling individu termotivasi untuk berubah. Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu efektif diterapkan.

How to Cite: Fitriana (2023). Pengaruh Konseling Individual Terhadap Korban *Bullying* Siswa SMA Muhammadiyah Kalasan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu berperan sebagai persiapan yang penting dalam menghadapi kemajuan teknologi yang terus berkembang. Jika sistem pendidikan suatu negara berkualitas, maka hal itu mampu menghasilkan individu-individu yang unggul dalam segi spiritual, kecerdasan, dan keterampilan. Pendidikan merupakan usaha dalam membentuk manusia muda menjadi individu yang berakhlak baik, dan ini harus tercermin dalam setiap tahap dan aspek Pendidikan (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Pendidikan diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter individu, terutama pada siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi memegang peran yang krusial untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Proses pembelajaran di lingkungan sekolah menjadi inti dari pendidikan yang diberikan. Sekolah memiliki tanggung jawab signifikan dalam mengarahkan peserta didik untuk mempunyai pola berpikir, sikap, dan Tindakan atau perilaku yang tepat. Salah satu peran utama sekolah adalah mengajarkan disiplin kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mencegah mereka melakukan tindakan yang melanggar norma, peraturan, dan etika yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah juga berperan sebagai faktor sosial yang ikut membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, di tengah berbagai permasalahan yang mungkin timbul di

lingkungan sekolah, salah satu masalah yang memerlukan perhatian serius adalah tindakan *bullying*.

Perilaku *bullying* adalah perilaku atau perbuatan agresif dimana memiliki potensi melukai baik secara fisik atau mental pada individu yang lebih lemah, dan tindakan ini dapat dilakukan oleh seseorang secara individu maupun dalam kelompok dengan pola yang berulang (Novan Ardy W, 2012). Fenomena *bullying* telah menjadi bagian yang ada dalam dinamika lingkungan sekolah selama waktu yang lama. *Bullying* bisa muncul dalam berbagai bentuk, termasuk tindakan fisik, verbal, atau relasional, semua dengan tujuan untuk menyakiti korban. Dikenal dengan istilah lain seperti intimidasi, pengucilan, pengertakan, pemalakan, penghinaan, dan lain sebagainya.

Bullying mempunyai arti yang banyak yaitu dengan meliputi kekuatan maupun wewenang agar menyakiti orang lain akibatnya korban merasakan tekanan, depresi, dan merasa lemah (Wiyani, 2014). Bentuk *bullying* yang umum meliputi ejekan terhadap korban, tindakan fisik yang merugikan, penyebaran rumor yang merugikan, ancaman terhadap korban, dan pemaksaan dalam merampas barang milik korban. Kejadian *bullying* seringkali terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya pada tingkat pendidikan SMP & SMA. KPAI menyebutkan bahwa angka korban *bullying* di atas 50 sejak 2011-2016. Kemudian pada tahun 2016 angka korban *bullying* mencampai 81 (KPAI, 2016).

Jika kasus *bullying* dibiarkan tanpa tindakan atau masih berlanjut, maka peserta didik di sekolah akan mengalami situasi di mana mereka mendapatkan perlakuan merendahkan atau tindakan kekerasan. Hal ini berpotensi menyebabkan dampak psikologis yang serius, seperti trauma, yang bisa berdampak pada kehidupan mereka secara jangka panjang. *Bullying* membawa konsekuensi yang merugikan dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, sosial, maupun akademis bagi para korban. Efek negatif yang seringkali terjadi pada korban *bullying* meliputi luka fisik, penderitaan fisik, tingkat stres yang tinggi, depresi, perasaan cemas, trauma, penurunan harga diri, kesulitan dalam berinteraksi sosial, penurunan prestasi belajar, bahkan mungkin sampai menghadapi keinginan untuk mengakhiri hidup. Dampak-dampak tersebut bisa terjadi dalam kurun waktu yang pendek atau kurun waktu yang lebih lama.

Korban *bullying* sebaiknya diberikan pendekatan yang sesuai untuk membantu mereka, dan ada banyak metode yang dapat diimplementasikan oleh guru BK yang berfokus terhadap korban. Layanan bimbingan dan konseling merujuk pada usaha memberikan bantuan guna memfasilitasi pertumbuhan pribadi yang mencapai tingkat paling sesuai dengan kualitas yang dimiliki oleh individu tersebut. Kejadian *bullying* sering kali melibatkan para remaja, yaitu rentang usia 10-19 tahun. Fenomena ini dipicu oleh berbagai faktor seperti perubahan hormonal, pencarian identitas diri, tekanan dari lingkungan sosial, dan faktor lainnya.

SMA Muhammadiyah Kalasan merupakan salah satu sekolah kemuhammadiyah yang menjunjung tinggi nilai islam sesuai dengan visinya yaitu imani sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. SMA Muhammadiyah Kalasan mempunyai kebiasaan yang selalu diterapkan pada warga sekolah yaitu dengan adanya budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) selain itu juga ada pembiasaan sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan literasi membaca buku maupun menghafal surat-surat pendek. SMA Muhammadiyah Kalasan merupakan sekolah yang memiliki program plus yang dimana program plus tersebut yaitu dapat menerima peserta didik dengan berkebutuhan khusus. Dengan adanya pembiasaan serta penerapan budaya 5S tidak membuat peserta didik tidak melakukan tindakan *bullying*.

Tindakan *bullying* yang terjadi yaitu dilakukan secara verbal dan non verbal. Beberapa juga ada yang menyebut nama orang tua. Sehingga korban merasa tersinggung. Guru BK harus memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai strategi dalam mengidentifikasi isu-isu yang terkait dengan perkembangan peserta didik, dengan tujuan mengubah perilaku yang merugikan dan mendorong pertumbuhan perilaku yang positif, yang akan memberikan kebahagiaan pada diri sendiri serta dalam interaksi dengan orang lain.

Usaha yang diupayakan dalam membantu korban *bullying* yaitu dengan memberikan layanan konseling individual. Konseling individu merupakan memberikan bantuan yang dilakukan oleh konselor profesional kepada klien yang mempunyai masalah atau kesulitan dalam hidupnya. Konseling individu bertujuan untuk membantu konseli mengenali dan memahami masalahnya, mengembangkan potensi dan sumber daya dirinya, serta menemukan dan menerapkan solusi yang tepat bagi masalahnya. Konseling individu dapat memberikan manfaat bagi korban *bullying* dalam meningkatkan kepercayaan diri, mengatasi trauma, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar.

METODE

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode *Literature Review* atau studi pustaka, yaitu penelitian yang menggunakan referensi serta informasi yang sejenis dengan pembahasan yang diperoleh melalui sumber-sumber Pustaka, sumber artikel, dan jurnal. Menurut Zed (dalam Jurnal Neo Konseling) dalam riset perpustakaan (*Library Research*), pencarian di perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal dalam merencanakan desain penelitian (*Research Design*), tetapi juga menjadi cara untuk memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber data penelitian. Dalam pencarian literatur penelitian memperoleh sumber data dari Google Scholar, PublishOrPerish. Dalam mencari literatur yang relevan peneliti menggunakan kata kunci "Mengatasi Korban *Bullying* melalui Layanan Konseling Individual". Penulis juga menjalankan proses wawancara dengan Guru BK untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena perilaku *bullying* yang terjadi di antara peserta didik.

DISKUSI

Beberapa pembahasan sebelumnya membuktikan bahwa penanganan korban *bullying* perlu ditingkatkan lagi karena korban yang mengalami *bullying* akan merasa depresi hingga hilang kepercayaan dirinya. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling guru BK dapat mengentaskan permasalahan terkait dengan kasus *bullying* di sekolah. Salah satu layanan yang dapat dipilih adalah dengan konseling individu. Tujuan dari sesi konseling perorangan adalah supaya seseorang dapat meningkatkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, menggali potensi yang ada dalam diri, serta mengatasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.

Layanan bimbingan dan konseling dapat dikatakan berhasil apabila konseli dapat menyelesaikan masalahnya. Karena konseling individu memiliki hubungan dengan *bullying* yang dimana konseling individu dapat menjadi arahan dan bimbingan yang diberikan pada korban *bullying* untuk mengatasi masalahnya, dapat pula sebagai motivasi korban *bullying* dalam melawan perilaku *bullying* dan melaporkannya kepada pihak yang berwenang, serta dengan memberikan konseling individu itu sebuah strategi dan solusi yang konkret untuk menangani kasus *bullying*. Berikut beberapa pedoman baik artikel maupun jurnal yang saya gunakan dalam menyusun artikel ini

KESIMPULAN

Artikel ini membahas terkait dengan pengaruh konseling individu terhadap korban *bullying* siswa. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan instrumen wawancara. Berdasarkan beberapa artikel maupun jurnal sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian dengan layanan bimbingan dan konseling terutama pada layanan konseling individu adalah salah satu bentuk layanan yang efektif dilakukan dalam mengatasi atau menangani korban *bullying* tanpa batasan yang mengikat. Dari beberapa pemaparan diatas perilaku konseli mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

Konseling individu dapat memberikan bantuan secara professional kepada peserta didik yang menjadi korban bullying untuk meningkatkan pemahaman diri, merubah perilaku, mengembangkan potensi diri serta menyelesaikan masalah yang dialami. Oleh karena itu, konseling individu dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi yang berhasil dalam mengatasi korban bullying di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan rasa Syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karen atas Rahmat-Nya saya berhasil menyelesaikan artikel ilmiah ini. Artikel ini ditulis sebagai bagian dari tugas luaran untuk memenuhi syarat kelulusan pada PLP 1 di Universitas Ahmad Dahlan. Saya menyadari bahwa tanpa dukungan serta arahan dari berbagai pihak, tugas ini akan menjadi sulit untuk saya selesaikan.

Oleh sebab itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada: (1). Ibu Aprilia Setyowati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan; (2). Ibu Denik Wirawati, M.Pd. selaku Dosen Koordinator Lapangan; (3). Ibu Sri Nurul H.M.P, S.T. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan; (4). Ibu Nur Isnı Atun, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah Kalasan; (5). Ibu Samsi Kusumaning Putri, S.Pd. selaku Guru Pamong dan Guru BK di SMA Muhammadiyah Kalasan; serta (6). Untuk semua staf jajaran SMA Muhammadiyah Kalasan, rekan-rekan PLP 1 serta orang-orang yang terlibat dalam pembuatan artikel ilmiah ini Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan harapannya bahwa artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). Peer Conformity and Students Bullying Behavior and Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2).
- Mardiah. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri siswa korban bullying melalui konseling individual rational emotif behaviour. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 184–203.
- Melati, A. D., Fatimah, S., & Manuardi, A. R. (2022). Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Menangani Kecemasan Sosial Korban Bullying. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(3), 200. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.8642>
- Pratiwi, V. (2023). Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Humanistik Dalam Mengatasi Insecure (Studi Kasus Korban Bullying Klien “G”). *Journal of Society Counseling*, 1(1), 12–16.
- Saputra, T. A., & Amnar, Z. (2022). Konseling Individual untuk meningkatkan konsep diri korban Bullying di Sekolah. *Counselle| Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(02), 156–167. <https://doi.org/10.32923/couns.v2i02.2818>